



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL INTEGRATED PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN 26 CAKRANEGARA

Fiqiril Khaikal*, Sebrina Anggia Shofa, Shalasal Azkiya, Ida Ermiana
Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia
E-mail: fiqirilhaikal83@gmail.com

Abstrak: Salah satu model yang saat ini sedang dikembangkan dan diimplementasikan adalah Model Integrated. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu model integrated pada mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya di kelas IV di SDN 26 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan teknik dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan keberhasilan, kendala, serta solusi yang diperlukan dalam meningkatkan efektivitas penerapan model integrated di kelas IV SDN 26 Cakranegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu model integrated di kelas IV SDN 26 Cakranegara berjalan dengan baik dalam hal keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti kesulitan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif, seperti adanya gangguan dari siswa yang kurang fokus dan berkelompok, serta tantangan dalam menyatukan berbagai topik dari mata pelajaran yang berbeda agar tetap relevan dengan tema yang sedang dibahas. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya solusi yang harus dilakukan oleh guru tersebut, salah satunya adalah guru harus mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta memanfaatkan berbagai media, model pembelajaran, dan sumber belajar yang bervariasi untuk menarik minat peserta didik.

Kata-kata Kunci: tematik terpadu, model integrated

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING MODEL OF PANCASILA EDUCATION LESSONS IN SDN 22 CAKRANEGARA

Abstract: : This research aims to evaluate the application of the fragmented learning model in mathematics subjects in class III of SDN 29 Cakranegara. The fragmented model is an approach that breaks material into small segments that are presented in stages, with the aim of increasing students' understanding of abstract mathematical concepts. A qualitative approach with a case study design was used in this research, where data was collected through interviews, participant observation and document analysis. Research subjects included teachers who taught mathematics in grade III and students who took part in the learning. The research results show that the application of the fragmented model is effective in helping students understand basic mathematical concepts, especially on complex topics such as multiplication calculation operations. Teachers also feel that this model is able to reduce students' cognitive load and increase their participation in the learning process. However, the need for more in-depth planning and longer time allocation for each session. This research concludes that the fragmented model is an effective choice for improving mathematical understanding at the elementary school level, as long as it is supported by careful planning and the use of adequate learning media.

Keywords: integrated thematic, integrated model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan individu yang berkualitas, khususnya di jenjang sekolah

dasar (SD) yang merupakan tahapan awal dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak. Proses ini sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang diberikan. Dalam upaya

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SD, pemerintah berupaya menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan pendidikan saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran tematik terpadu. Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran tematik terpadu ini masih terkendala pada praktik di lapangan, khususnya dalam menangani kesulitan belajar siswa yang sangat bervariasi, yang sering kali tidak teridentifikasi secara spesifik dalam kebijakan umum (Riani, I. F., Sulaiman, S., & Mislinawati, M., 2017).

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di sekolah dasar. Pembelajaran terpadu ialah model dalam pembelajaran yang diterapkan di SD yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajarannya. Model pembelajaran adalah sebuah desain pembelajaran yang digunakan untuk mengajar di kelas (Fitria, 2018). Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya

Pembelajaran tematik terpadu adalah model yang mengintegrasikan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi intinya berkaitan dengan tema tertentu. Model ini memungkinkan siswa untuk aktif menemukan konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik, antara lain: 1) pembelajaran berpusat pada anak, 2) menekankan pemahaman dan kebermaknaan, 3) belajar melalui pengalaman langsung, 4) lebih memperhatikan proses daripada hasil, dan 5) sarat dengan muatan keterkaitan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara moral dan bijaksana sebagai anggota keluarga, komunitas, sekolah, dan sesama warga negara, sesuai dengan amanat negara melalui

pendidikan kewarganegaraan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan pengelolaan yang cermat, mengingat pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan siswa sehari-hari belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Studi pendahuluan di SDN 26 Cakranegara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas IV belum sepenuhnya berjalan efektif. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan antara lain kesulitan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif, serta tantangan dalam menyatukan berbagai topik mata pelajaran yang relevan dengan tema yang sedang dibahas.

Pemilihan kelas IV SDN 26 Cakranegara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Kelas IV merupakan jenjang yang sangat strategis dalam membentuk keterampilan dasar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu, SDN 26 Cakranegara memiliki kondisi yang khas, dengan tantangan dalam mengelola kelas yang cukup besar serta keberagaman kemampuan akademik siswa. Kondisi ini menjadikan SDN 26 Cakranegara sebagai tempat yang tepat untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran tematik terpadu.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi penerapan model integrated dalam konteks pembelajaran yang lebih holistik, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Meskipun ada sejumlah penelitian terkait model pembelajaran tematik terpadu, sebagian besar masih bersifat teoritis atau hanya terbatas pada lokasi yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam konteks lokal, khususnya pada SDN 26 Cakranegara, serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi di

lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi penerapan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan analisis terhadap kejadian yang sedang terjadi saat pengamatan tanpa adanya manipulasi data (Pribadi et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV di SDN 26 Cakranegara untuk memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran tematik terpadu model integrated. Indikator wawancara yang digunakan meliputi pemahaman guru tentang model tersebut, tantangan yang dihadapi selama implementasi, solusi yang diambil untuk mengatasi kendala, serta pendapat guru mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan observasi dilakukan secara terbuka, di mana peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IV dan mencatat berbagai aktivitas yang terjadi. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas agar tetap kondusif, serta proses integrasi materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Data yang diperoleh dari kedua teknik ini kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran tematik terpadu diterapkan, serta tantangan dan solusi yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dengan guru kelas IV SDN 26 Cakranegara, pembelajaran tematik terpadu model integrated diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Pendidikan Pancasila melalui aktivitas bermain peran/drama, dengan tema norma, hak, dan kewajiban. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diajak untuk memahami konsep-konsep tersebut secara langsung melalui simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, guru menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam mengelola kelas agar tetap kondusif. Guru mengungkapkan kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa yang sering kali terganggu oleh interaksi sosial yang tidak terkait dengan pembelajaran, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Dari hasil observasi, peneliti juga mencatat adanya variasi dalam partisipasi siswa, di mana beberapa siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan bermain peran, sementara yang lain cenderung pasif. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menyadari perlunya strategi untuk menarik minat siswa, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan metode yang bervariasi, guna membangkitkan perhatian dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media visual dan alat peraga yang mendukung kegiatan drama, serta variasi dalam pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik terpadu.

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 26 Cakranegara menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu model integrated pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan

yang dihadapi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi Bahasa Indonesia dengan topik norma, hak, dan kewajiban melalui kegiatan bermain peran/drama. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun begitu, guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang sering kali terganggu oleh siswa yang kurang fokus atau terlibat dalam percakapan di luar topik pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antara siswa, yang membuat beberapa siswa lebih aktif dan terlibat, sementara lainnya cenderung pasif.

Guru mengungkapkan bahwa mengelola interaksi antar siswa yang bervariasi merupakan tantangan utama, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyatakan bahwa meskipun pembelajaran tematik terpadu memberikan banyak manfaat dalam menghubungkan berbagai konsep, ia memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara efektif. Dari sisi siswa, kegiatan bermain peran telah membantu mereka memahami materi lebih mendalam, namun tidak semua siswa terlibat aktif. Ini menunjukkan perlunya metode yang lebih variatif untuk menarik perhatian siswa yang cenderung pasif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di SDN 26 Cakranegara berusaha untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik, seperti gambar dan video, serta memberikan peran yang lebih jelas dalam setiap kegiatan. Guru juga berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong kolaborasi di antara siswa. Dalam hal ini, peran orang tua dan kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, dengan adanya pelatihan yang lebih

intensif bagi guru mengenai penerapan model *integrated*, diharapkan mereka dapat lebih menguasai teknik pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan model pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 26 Cakranegara telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal keterlibatan siswa, tantangan terkait pengelolaan kelas dan perbedaan kemampuan siswa masih menjadi hambatan. Solusi yang diajukan, seperti penggunaan alat bantu visual, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan pelatihan guru yang lebih mendalam, dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran ini di kelas.

Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Integrated*

Pembelajaran terpadu ialah model dalam pembelajaran yang diterapkan di SD yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajarannya. Model pembelajaran ialah sebuah desain pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di sebuah kelas (Fitria, 2018). Pembelajaran dengan model *Integrated* pembelajaran yang bertolak dari ketumpang tindihan konsep keterampilan dan sikap pada semua bidang studi (Fitria, 2019). Pembelajaran tematik terpadu model *integrated* adalah salah satu model pembelajaran yang dipadukan atau terpadu. Model ini memadukan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi intinya berkaitan dengan tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu model terintegrasi memungkinkan siswa aktif menemukan konsep beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata

pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan, cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

Ditinjau dari penerapannya, model ini sangat baik dikembangkan di SD. Tujuan penerapan Model Integrated dalam pembelajaran adalah:

- a. Model Integrated bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih terpadu dan menyeluruh tentang konsep-konsep yang dipelajari. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, siswa dapat melihat hubungan dan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, sehingga memperdalam pemahaman mereka;
- b. Model Integrated bertujuan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran dan memperlihatkan siswa bahwa pengetahuan tidak terisolasi dalam batasan disiplin ilmu tertentu. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaplikasikan konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang lebih luas, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka;
- c. Model Integrated mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan konsep dalam konteks yang berbeda. Siswa diajak untuk berpikir secara kritis, menarik kesimpulan, dan membuat hubungan yang lebih kompleks antara berbagai konsep yang

dipelajari;

- d. Model Integrated bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih relevan dan nyata bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan mempelajari konsep-konsep dalam konteks yang bermakna, siswa dapat melihat keterkaitan antara pembelajaran dengan dunia nyata dan memahami bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari;
- e. Model Integrated juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting bagi siswa, seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan bekerja dalam konteks pembelajaran terpadu, siswa belajar untuk bekerja secara tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghadapi tantangan kompleks dengan cara yang inovatif;
- f. Melalui pendekatan terpadu, Model Integrated dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memberikan konteks yang relevan dan menarik, siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi dari apa yang mereka pelajari, yang dapat menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi dan keinginan yang lebih besar untuk belajar.

Menurut Dimiyati (2016:110) model integrated memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan model integrated yaitu: (1) model ini sulit diterapkan secara penuh; (2) memerlukan guru yang terampil, percaya diri, menguasai konsep, sikap serta keterampilan yang memadai; (3) mengendaki tim antar mata pelajaran yang terkadang sulit dilakukan baik dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaan. Kelebihan model integrated yaitu (1) Menghendaki kemudahan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan diantara berbagai materi; (2) memungkinkan pemahaman antara bahan ajar serta memberi penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian; (3) membangun motivasi.

Tantangan Guru

Pada penerapan pembelajaran tematik terpadu model integrated di kelas IV SDN 26 Cakranegara, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, tantangan utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung. Meskipun model integrated dirancang untuk memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, kenyataannya di kelas tersebut, siswa yang memiliki tingkat fokus yang berbeda-beda menyebabkan gangguan selama proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, dan ada yang cenderung berbicara atau tidak mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun model ini memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih aktif, pengelolaan kelas menjadi tantangan besar bagi guru.

Meskipun guru berusaha menggunakan metode bermain peran/drama, tidak semua siswa dapat terlibat secara maksimal. Siswa dengan gaya belajar yang lebih visual atau kinestetik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan ini, sementara siswa yang lebih suka mendengar atau membaca merasa kesulitan untuk berpartisipasi dengan penuh perhatian. Ini menunjukkan perbedaan dalam keterampilan dan gaya belajar siswa yang perlu diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran terpadu. Tantangan ini menjadi lebih besar ketika guru mencoba untuk mengintegrasikan berbagai topik dari berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila, di mana beberapa siswa mungkin merasa kesulitan menghubungkan konsep-konsep tersebut.

Masalah lain yang dihadapi oleh guru adalah terbatasnya sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran terpadu. Walaupun guru telah berusaha menggunakan alat bantu visual, seperti gambar atau video,

namun keterbatasan sarana dan media pembelajaran di sekolah membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Ketergantungan pada bahan ajar yang terbatas ini menghambat kreativitas guru dalam menyusun materi yang menarik dan bervariasi untuk mendukung integrasi antar mata pelajaran. Guru di kelas IV SDN 26 Cakranegara mengungkapkan bahwa kekurangan alat bantu dan sumber belajar yang relevan membuat beberapa konsep sulit untuk dipahami oleh siswa secara lebih mendalam.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan terkait penilaian pembelajaran. Sistem penilaian yang masih berfokus pada aspek kognitif dan kemampuan akademik, seperti hafalan, tidak sepenuhnya mencerminkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran terpadu yang lebih mengutamakan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi. Guru menyadari bahwa model penilaian yang lebih holistik diperlukan untuk menilai pencapaian siswa dalam aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam merancang instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan dan kemampuan siswa secara lebih komprehensif.

Pendekatan Model Integrated membutuhkan kolaborasi antar guru menghadirkan beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa di antaranya (Friani et al., 2017): 1. Kurangnya Pemahaman Guru: Banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Model Integrated dan cara menerapkannya secara efektif di kelas. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan baik; 2. Keterbatasan Sumber Belajar: Ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran terpadu, seperti modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran, masih terbatas. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kurang antusias; 3.

Kurangnya Waktu untuk Melaksanakan Pembelajaran: Model Integrated umumnya membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru yang memiliki beban mengajar yang padat; 4. Penilaian Pembelajaran yang Berfokus pada Aspek Kognitif: Sistem penilaian pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan kemampuan menjawab soal, kurang tepat untuk mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran terpadu. Diperlukan pengembangan model penilaian yang lebih holistik untuk menilai berbagai aspek, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah; 5. Keterampilan Siswa yang Beragam: Siswa memiliki tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru perlu memperhatikan hal ini dalam merancang pembelajaran terpadu agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dan optimal; 6. Perubahan Mindset Guru: Penerapan Model Integrated membutuhkan perubahan mindset guru dari pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada penyampaian materi, menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong pembelajaran aktif. Hal ini membutuhkan proses adaptasi dan komitmen yang kuat dari para guru.

Solusi

Ketika siswa memiliki sumber daya belajar yang terbatas dan sulit untuk fokus pada pembelajaran, terdapat banyak tantangan yang dihadapi. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan pendekatan yang sederhana namun efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat bantu visual seperti video atau gambar untuk membantu siswa memahami materi sebelum berpartisipasi dalam kegiatan seperti permainan atau drama. Setiap siswa memiliki peran dan tetap terlibat aktif, dan guru juga dapat menetapkan aturan kelompok yang jelas. Jika sarana terbatas, guru dapat

menggunakan bahan sederhana seperti kertas karton untuk membuat alat bantu belajar atau mengadakan permainan interaktif yang tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Selain itu, bekerja sama dengan sekolah dan orang tua dapat membantu secara bertahap meningkatkan fasilitas pembelajaran. Menurut Khotimah & Sukartono (2022) yaitu solusi dalam mengatasi tantangan yaitu pemberian pelatihan untuk guru, pemberian motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, pemberian pemahaman kepada orang tua tentang proses pembelajaran anak di sekolah, dan pemanfaatan fasilitas yang memadai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model integrated pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 26 Cakranegara berjalan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasiannya seperti kesulitan dalam mengelola kelas agar kondusif. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya solusi yang harus dilakukan oleh guru tersebut, salah satunya adalah) Guru harus mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta memanfaatkan berbagai media, model pembelajaran, dan sumber belajar yang bervariasi untuk menarik minat mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk guru dan peneliti selanjutnya. Untuk guru, disarankan agar lebih memperhatikan pengelolaan kelas yang kondusif selama penerapan pembelajaran tematik terpadu model integrated. Guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan berbagai media dan

sumber belajar yang dapat menarik perhatian siswa, seperti video, gambar, atau alat peraga sederhana, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam terkait penerapan model integrated, dengan memperluas cakupan penelitian pada berbagai sekolah atau kelas dengan kondisi yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat fokus pada upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, sumber belajar, dan pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Stefanus, C., & Relmasira. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integrated Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Sekolah Dasar:kajian teori dan praktik pendidikan*. 27(2), 124-132.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Temati Terpadu menggunakan Model problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2171-2180.
- Ariyana I Komang Sesara dkk.(2022).Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1), 203-211.
- Dimiyati, Johni., 2016. Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana.
- Elia, R., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Problematika Penerapan Pembelajaran Temati Terpadu Model Integrated Pada Kurikulum 2013 di SDN 12 Koto Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science research*, 4695-4702.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di sd negeri 2 kota banda aceh. 2, 88-97.
- Habbah, E. S., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 18-26.
- Jayadi Usman.(2021).Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Mataram. *Jurnal Berajah*.1(1), 21-42.
- Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Krisdayanti, D., Harto.N., & Fine. R. (2019). PENGARUH MODEL INTEGRATED BERBANTU MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA*. 7(2), 135-140.
- Marcelina, L., Yeni Erita., &Yanti Fitria. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(3), 1-13.
- Marfiah, U. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(5), 57-69.
- Marlina Emas & Fadli Azis.(2023). Penerapan Pembelajaran Integrated Self Paced Learning Berbantuan Digital Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan.3(2),134-141.
- Muzaini M Choirul, Rizky Rahayu dkk.(2023).Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*.10(2), 598-612.
- Pribadi, R. A., Fadhilah, J., & Silviani, V. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 Di SDN 1 Sukamekarsari. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(2), 41- 47.
- Rukhani, S. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VII. *Jurnal Prodi PIAUD STIT Pematang*, 21-39.
- Rahma, N. S & Hikmasanti Agustin. (2021). Profil Implementasi Model Integrated Pada Pembelajaran Di Indonesia (2012-2021). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan*

- Pengabdian Masyarakat. 1(1), 1-15.
- Rahma, S. N.& Yanti Fitria. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED DAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Basicedu:Research dan Learning in Elementary Education*. 3(1), 180-186.
- Riani, I. F., Sulaiman, S., & Mislinawati, M. (2017). Kendala Guru Dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh kendala Guru Dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2).
- Rosidi, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Integrated Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Ipa Siswa Smp Pada Topik Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Pena Sains*. 2(1), 14-25.
- Rukhani, S. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VII. *Jurnal Prodi PIAUD STIT Pematang*, 21-39.
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Yonanda, D. A. (2020). Pendekatan temati Model Integrated pada Pembelajaran Membaca Pemahaman di kelas IV Sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 983-994.
- Sari, M. W., H Suyitno & SB Waluya. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pembelajaran Terpadu Model Integrated Bermuatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Of Mathematics Education Research*. 3(2), 116-120.
- Sari, M. W., Hamda Faikoh & Asep Ediana Latip. (2024). Model Integrated Dalam Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 7(1), 25-33.
- Setiawati Astria & Muhammad Anwar Sani.(2013). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. 1(1), 1-9.
- Somadayo, S., Wulandari, S., Ibrahim, F., & Aprianti. (2023). Problematika dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Guru Kelas Rendah di SDN Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 3025-3438.
- Waruwu Martinus.(2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC).*Jurnal Pendidikan*.1(1), 300-306.